



IMPLEMENTASI VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 TIDORE KEPULAUAN

Srimulyani Asis¹ Taufiq Taher² Jena Andres³

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, ISDIK Kie Raha Maluku Utara¹

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi², Dosen Program Studi Pendidikan Biologi³

Email: srimulyanii271@gmail.com¹, taufiqtaher@gmail.com², jena.andres83@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Implementasi video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar Biologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan, serta mengidentifikasi efektivitas video pembelajaran sebagai media pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 15 siswa/i. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor angket minat belajar sebelum perlakuan adalah 660 dari skor maksimal 1.875 atau sebesar 35,2% dengan kategori "Kurang". Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan video, skor meningkat menjadi 1.580 atau 84,2% dengan kategori "Baik". Dari hasil perhitungan terhadap seluruh data siswa, diperoleh rata-rata nilai N-Gain sebesar 69,17% (cukup efektif). Yang berarti bahwa video pembelajaran yang di gunakan tergolong efektif dalam menyampaikan materi. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran bukan sekadar alat bantu, tetapi juga strategi penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman visual. Data wawancara juga mendukung hasil angket, di mana siswa menyatakan lebih mudah memahami materi, merasa lebih tertarik, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran Biologi setelah menggunakan media video. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar Biologi siswa, khususnya pada materi sistem reproduksi manusia.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Minat Belajar, Biologi, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan di negara tersebut. Pendidikan adalah salah satu aspek penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan cara berperilaku sesuai dengan kebutuhan (Silfitrah & Mailili, 2020). Pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar karena pada dasarnya belajar merupakan kegiatan inti dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan itu tergantung pada sistem belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan berupa suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan (Panghegar et al., 2023).

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang sains seperti biologi. Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk memahami kehidupan disekitar kita. "Biologi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengkaji makhluk hidup dan ekosistemnya, di mana terdapat interaksi saling berpengaruh antara makhluk hidup dan lingkungannya" (Sari, 2017).

Dalam pembelajaran biologi, materi cenderung disajikan melalui istilah-istilah Latin, klasifikasi, anatomi, dan morfologi yang memerlukan siswa untuk menghafal. "Pendekatan ini telah membentuk pandangan siswa terhadap biologi sebagai disiplin ilmu yang menitikberatkan pada aspek hafalan" (Rahmaniati, 2016). "Padahal sebenarnya sebenarnya biologi adalah mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk memahami banyak konsep karena dalam pembelajaran biologi siswa sering kali berhadapan dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak" (Tendrita, 2017). Namun, banyak siswa yang merasa kesulitan dan kurang tertarik dengan mata pelajaran ini. Hal demikian disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat siswa, metode pengajaran yang monoton atau keterbatasan media pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar sehingga siswa dapat belajar memahami konsep-konsep Biologi tersebut.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan. Proses pembelajaran didalam kelas merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidik yang berperan sebagai tenaga pengajar dalam mengembangkan kemampuan peserta didik harus memahami faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada faktor lain yang mempengaruhi diantaranya minat belajar peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran sering kali dikaitkan dengan nilai yang diperoleh, sedangkan keberhasilan belajar itu sendiri sangat dipengaruhi oleh minat peserta didik dalam belajar (Sari et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasana dan Sobandi (2016) dengan judul penelitian minat belajar sebagai determinasi belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan penting terhadap hasil belajar, dengan begitu adanya peningkatan minat belajar sehingga akan diikuti oleh peningkatan

hasil belajar. Artinya semakin bagus minat belajar yang dimiliki peserta didik, maka berdampak terhadap hasil belajar peserta didik semakin baik.

Hasil belajar siswa adalah salah satu tujuan dari dilaksanakannya proses pembelajaran di sekolah maka dari itu tenaga pendidik perlu mengetahui, memahami dan mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat belajar mengajar (Nasution, M. K. 2017). Dalam hal meningkatkan hasil belajar ini, tenaga pengajar dituntut terus berupaya dalam menciptakan dan kemampuan untuk mengembangkan dan memperbaharui sistem belajar mengajar di dalam kelas salah satunya dalam menggunakan media pembelajaran. Tuntutan guru dalam mengembangkan media pembelajaran merupakan hal sangat penting karena dapat menumbuhkan semangat siswa agar pembelajaran menjadi semakin menarik dan baik, sehingga mendorong minat siswa dapat belajar secara optimal, baik belajar individual maupun dalam proses pembelajaran didalam kelas. Sehubungan dengan hal ini, guru dituntut untuk mengetahui aspek kognitif secara konseptual dan aspek efektif seperti motivasi untuk belajar dari siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi yang kini semakin populer dan terbukti efektif dalam pembelajaran adalah penggunaan video pembelajaran. Video pembelajaran menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemampuan untuk menyajikan materi secara visual dan audio yang dapat memperjelas konsep-konsep abstrak dalam biologi. Selain itu, video juga dapat menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, yang berbeda dari metode pembelajaran tradisional. "Keunggulan lainnya adalah penggunaan video dapat menjadi solusi terhadap kejenuhan sistem pembelajaran konvensional" (Fauzan, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan masih didominasi oleh metode konvensional. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, seperti ceramah, mencatat materi, dan mengerjakan tugas. Akibatnya, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kondisi tersebut membuat sebagian siswa merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pelajaran Biologi. Rasa bosan ini bukan disebabkan oleh ketidakmampuan atau ketidaktertarikan siswa terhadap materi, tetapi lebih karena cara penyampaian pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang inovatif membuat proses belajar kurang menarik, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran sekadar memenuhi kewajiban.

Padahal, minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan terdorong untuk lebih fokus, aktif, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode maupun media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.

Salah satu media yang berpotensi meningkatkan minat belajar adalah video pembelajaran. Media ini mampu menyajikan materi secara visual dan audio yang menarik, mempermudah pemahaman konsep yang abstrak, serta memberikan ilustrasi konkret yang relevan dengan materi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku lebih mudah memahami materi Biologi, ketika disajikan dalam bentuk video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa video

pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan.

Penggunaan video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran biologi. Video yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan kurikulum sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi video pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar biologi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di sekolah serta memberikan wawasan tentang pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang dapat menunjang proses pembelajaran didalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan suatu produk yang berupa media video pembelajaran, produk ini akan dikembangkan menjadi suatu media video pembelajaran pada mata pelajaran biologi. Peneliti akan menggunakan metode penelitian pengembangan atau dikenal *Research and Development (R&D)*.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan yang beralamat di Kecamatan Oba Tengah Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai dengan Juni 2025 semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena upaya peneliti agar dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa melalui pengembangan media video yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 15 orang. Sedangkan objek penelitian yang diteliti disini adalah implemetasi media video pembelajaran.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Emzir (2016) "observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu". Observasi dilakukan guna mengumpulkan data awal agar peneliti dapat memperhatikan secara langsung mengenai fenomena yang terjadi.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung mengamati untuk melihat bagaimana keadaan sekolah, mengetahui karakter peserta didik dan teknologi yang digunakan dengan demikian peneliti akan mengembangkan produk sesuai dengan hasil observasi.

2. Kuisisioner (Angket)

Maolani dan Cahyana (2015) "Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data)". Dalam penelitian ini angket yang digunakan terdiri atas angket validasi

materi, validasi media, dan angket uji coba peserta didik. Angket validasi materi berisi tentang aspek penilaian yang terdiri dari aspek isi dan keterbacaan materi. Sedangkan angket validasi media berisikan aspek penilaian terhadap tampilan, dan unsur media. Angket peserta didik meliputi perspektif peserta didik terhadap poster digital yang sudah dibuat.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa dan ahli media dan ahli materi/isi untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Fungsi dari angket ini untuk mengetahui kelayakan dan menarik atau tidaknya media video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Angket yang dibuat berupa angket ahli media pembelajaran, angket ahli isi atau materi media pembelajaran, angket uji coba kelompok kecil, dan angket penilaian atau tanggapan siswa SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan terhadap produk Media Video Pembelajaran.

3. Soal Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan soal tes berupa pretest dan posttest. Tes ini diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (penggunaan video pembelajaran) untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi *Sistem reproduksi Manusia*. soal Tes disusun dalam bentuk essay sebanyak 5 soal. Bentuk soal yang digunakan pada pretest dan posttest sama, namun waktu pelaksanaannya berbeda. Pretest diberikan sebelum pembelajaran dengan video dimulai, sedangkan posttest diberikan setelah pembelajaran selesai.

Analisis Data

1. Analisis kelayakan video pembelajaran oleh para ahli

Hasil uji kelayakan video pembelajaran oleh para ahli dihitung dalam tabulasi data dengan cara memasukan jawaban sesuai dengan skornya, kemudian mencari presentase aspek (N) dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{K}{NK} \times 100\%$$

Keterangan:

N : \sum Presentase aspek

K : \sum Nilai dari aspek

NK : \sum Nilai yang harus dicapai

Berdasarkan rumus di atas, kriteria yang diperoleh untuk diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran adalah:

Tabel 3.1 Kategori dan Presentase

Kategori	Presentase
Sangat Layak	0,77-1%
Layak	0,51-76%
Cukup Layak	0,26-0,50%
Tidak Layak	1,00-0,25%

2. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

\sum = Jumlah

N= Jumlah seluruh item angket

Selanjutnya untuk menghitung presentase keseluruhan subyek digunakan rumus :

$$\text{Persentase} = F : N$$

Keterangan :

F = Jumlah persentase Keseluruhan subyek

N = Banyak subyek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi

3. Uji N-Gain

N-gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian. Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau gain score tersebut, kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.

Rumus menghitung N-gain Score

Adapun normalized gain atau N-gain score dapat kita hitung dengan berpedoman rumus berikut :

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Karegori Efektivitas N-Gain

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektiv
40 - 55	Kurang Efektiv
56 - 75	Cukup Efektiv
> 76	Efektiv

Sumber : Hake, R, R, 1999

Keterangan : Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-gain) menggunakan penelitian R&D (*Research and Development*) digunakan sebagai data untuk melihat efektivitas siswa pada pembelajaran biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan pada tanggal 16 Mei hingga 16 Juni 2025. Sebelum penerapan video pembelajaran di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kelayakan media video pembelajaran yang telah dibuat. Proses validasi ini melibatkan dua orang ahli, yaitu ahli materi dan ahli media.

Setelah dinyatakan layak oleh parah ahli, video pembelajaran kemudian diuji cobakan terlebih dahulu pada kelompok kecil yang terdiri dari siswa kelas X fase E₁ untuk mengetahui respon awal terhadap media tersebut. Hasil dari uji coba kelompok kecil ini menjadi dasar bahwa video pembelajaran layak untuk diterapkan lebih lanjut.

Setelah melalui tahapan tersebut, peneliti melanjutkan proses implementasi video pembelajaran di kelas XI fase F₁, yang terdiri dari satu kelas. Implementasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran biologi di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan.

Langkah-Langkah *Research And Development* (R&D)

Berikut prosedur model pengembangan Alessi dan Trollip sesuai gambar

a. *Planning* (perencanaan)

1. Mendefenisikan bidang/ruang lingkup yakni menganalisis Kurikulum, Silabus, RPP guru Mata Pelajaran sudah sesuai dengan Mata Pelajaran dan materi pokoknya.
2. Angket yang dibuat telah menggunakan karakteristik dan kebutuhan siswa.

b. *Design* (desain)

1. Desain konten awal yang akan ada dalam produk media video pembelajaran yang tepat, animasi video, teknik pengambilan gambar, jenis, warna, dan ukuran teks, serta ukuran resolusi grafis/gambar yang ada dalam media video pembelajaran telah sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Konsep yang pegorganisasikan dari materi yang dalam bentuk video pembelajaran beserta sumber referensi sudah dikolaborasikan secara keseluruhan.
3. Langkah terakhir dalam desain dengan membuat sebuah storyboard yang meliputi tampilan, pemrograman, dan materi sudah sesuai dengan acuan dalam pengembangan media video pembelajaran.

c. Revisi

Revisi terdiri dari tahap :

1. Melakukan uji alpha, yaitu memvalidasi produk yang dilakukan oleh ahli media dan ahli isi/materi sudah dinyatakan valid.
2. Revisi yang pertama terhadap produk yang telah dibuat telah dinyatakan layak digunakan dan diuji cobakan pada kelompok siswa.
3. Melakukan uji betha, dilakukan dengan mengujikan produk kepada 6 siswa sebagai kelompok kecil, dan 15 peserta sebagai kelompok besar dan 1 tanggapan guru mata pelajaran biologi sudah dinyatakan baik dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.
4. Revisi akhir.

HASIL PENELITIAN

Hasil Validasi Penelitian Para Ahli

Pada tahap validasi juga diperoleh data kuantitatif dan berupa saran, komentar dari para ahli materi dan ahli media. Selanjutnya data kuantitatif di deskripsikan kedalam interval 5 pada skala likert. Hasil validasi parah ahli sebagai berikut:

Penilaian Ahli Materi

Penilaian ahli materi dengan 9 indikator penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Analisis data kuantitatif hasil validasi ahli materi

No	Skor diperoleh	Skor maksimum	Persentase	Kualifikasi media
1	45	45	100%	Sangat layak

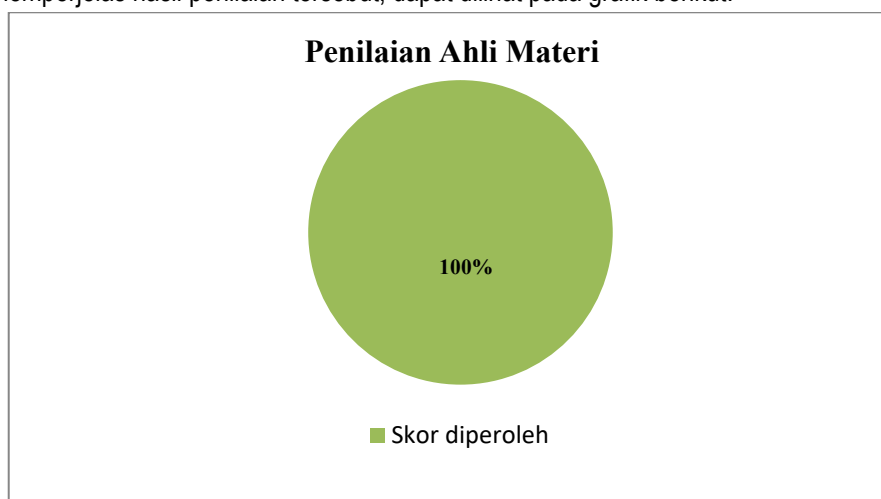
Berdasarkan tabel di atas oleh ahli materi dapat diperoleh jumlah skor 45 dengan persentase 100% (Sangat layak) selanjutnya saran revisi produk dari ahli materi pada video pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Saran revisi produk video pembelajaran oleh ahli materi

Validator	Revisi produk
Dr. Ermin, M.Pd	Semua poin telah memenuhi standar

Penilaian ahli materi menggunakan 9 indikator pertanyaan dalam instrument validasi. Masing-masing pertanyaan di nilai dengan skala 1 sampai 5. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh skor 45 dari skor maksimum 45 yang di konversikan ke dalam presentase menjadi 100%.

Nilai ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tergolong sangat layak untuk digunakan. Untuk memperjelas hasil penilaian tersebut, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar : 4.1 Grafik penilaian ahli materi

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil validasi dari ahli materi menunjukkan persentase sebesar 100%. Persentase ini menunjukkan bahwa seluruh aspek yang di

nilai oleh ahli materi telah terpenuhi secara maksimal. Oleh karena itu, produk video pembelajaran yang divalidasi oleh ahli materi dikategorikan dalam kualifikasi “sangat baik” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ini menunjukkan bahwa isi materi dalam video telah sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

Penilaian Ahli Media

Penilaian ahli media dengan 15 indikator penilaian yang dilakukan oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Analisis data kuantitatif hasil validasi ahli media

No	Skor diperoleh	Skor maksimum	Persentase	Kualifikasi media
1	50	75	66,6%	Cukup layak

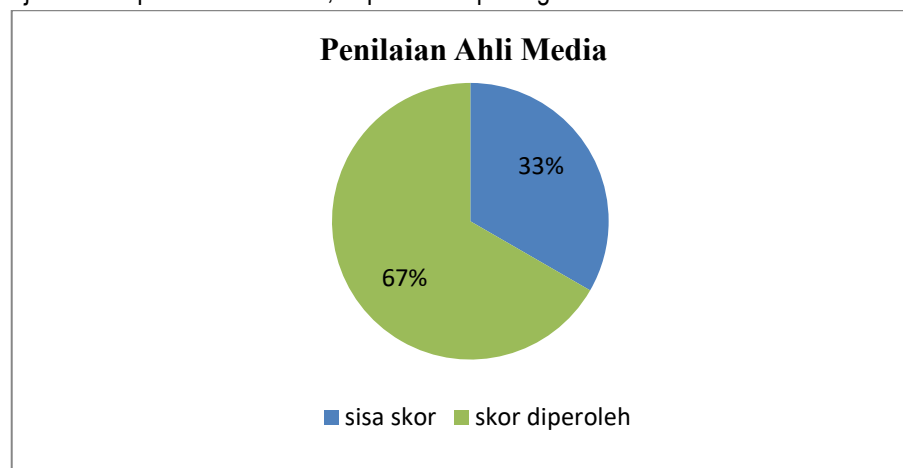
Berdasarkan tabel di atas oleh ahli media dapat diperoleh jumlah skor 50 dengan persentase 66,6% (layak) selanjutnya saran revisi produk dari ahli media pada video pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Saran revisi produk video pembelajaran oleh ahli media

Validator	Revisi produk
Rifai Kasman, M.Pd	Video pembelajaran sangat bagus dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Biologi. Hanya saja: <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa penggalan video terdengar tidak jelas.

Penilaian ahli media menggunakan 15 indikator pertanyaan dalam instrument validasi. Masing-masing pertanyaan di nilai dengan skala 1 sampai 5. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh skor 50 dari skor maksimum 75 yang di konversikan ke dalam presentase menjadi 66,6%.

Nilai ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tergolong layak untuk digunakan. Untuk memperjelas hasil penilaian tersebut, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar : 4.2 grafik penilaian ahli media

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dari hasil penilaian ahli media adalah sebesar 66,6%, sementara 33,3% merupakan skor yang belum terpenuhi dari total maksimal. Persentase ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang telah dikembangkan berada pada kategori layak, namun masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan.

Penilaian ini menjadi dasar penting dalam proses revisi dan penyempurnaan media video pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Revisi Penilaian Ahli Media

Penilaian ahli media dengan 15 indikator penilaian yang dilakukan oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Analisis data kuantitatif hasil validasi ahli media

No	Skor diperoleh	Skor maksimum	Persentase	Kualifikasi media
1	68	75	90,66%	Sangat layak

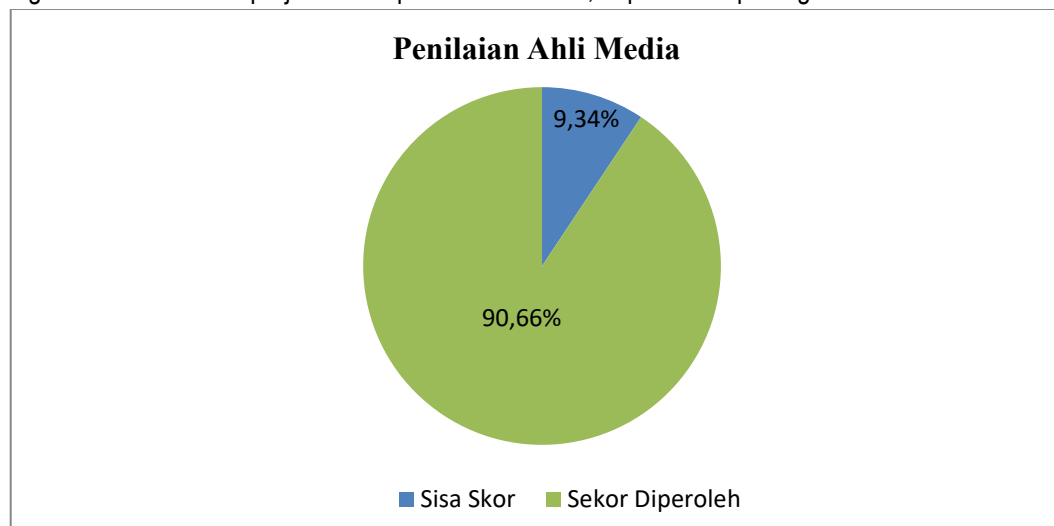
Berdasarkan tabel di atas oleh ahli media dapat diperoleh jumlah skor 68 dengan persentase 90,66% (sangat layak) selanjutnya saran revisi produk dari ahli media pada video pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Saran revisi produk video pembelajaran oleh ahli media

Validator	Revisi produk
Rifai Kasman, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video pembelajaran ini sudah bagus, mudah dipahami penjelasan materinya, kesesuaian antara gambar dan penjelasannya sudah sangat baik. 2. Dubbing (pengisi suara) dapat didengar dengan baik intonasi baik sehingga dapat dipahami penjelasan materinya.

Penilaian ahli media menggunakan 15 indikator pertanyaan dalam instrument validasi. Masing-masing pertanyaan di nilai dengan skala 1 sampai 5. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh skor 68 dari skor maksimum 75 yang di konversikan ke dalam presentase menjadi 90,66%.

Nilai ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tergolong sangat layak layak untuk digunakan. Untuk memperjelas hasil penilaian tersebut, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar : 4.3 grafik penilaian ahli media

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dari hasil penilaian ahli media adalah sebesar 90,66%, sementara 9,34% merupakan skor yang belum terpenuhi dari total maksimal. Persentase ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang telah dikembangkan berada pada kategori dalam kualifikasi “sangat baik” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini menunjukan bahwa isi materi dalam video telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tergolong efektif dalam proses pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan hasil validasi tahap I, media pembelajaran sebelumnya hanya memperoleh persentase sebesar 66,6% yang termasuk dalam kategori cukup layak. Namun setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan ahli media, hasil validasi tahap II mengalami peningkatan signifikan dengan persentase 90,66% (sangat layak). Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 24,06%, yang menandakan bahwa revisi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kualitas media video pembelajaran sehingga lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji Coba Produk Kelompok Kecil dan Diseminasi Guru

Uji coba produk dilakukan pada kelompok kecil dengan menggunakan siswa kelas X fase E₁ di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan dengan menggunakan angket. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Angket Uji Coba Produk Kelompok Kecil

Jumlah skor	Persentase	Kualifikasi media
861	86,1%	Baik

Berdasarkan tabel di atas yang dilakukan uji coba produk pada kelompok kecil yang dimana uji coba ini dilakukan pada siswa kelas X fase E₁ diperoleh jumlah skor 861 dengan persentase 86,1% (Baik).

Persentase ini termasuk dalam kategori “baik”, yang berarti media video pembelajaran telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran tersebut cukup efektif sehingga menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi. Tampilan visual yang menarik dan penyampaian isi yang jelas menjadi nilai tambah dari media ini. Dengan demikian, media video pembelajaran ini dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai penunjang proses pembelajaran biologi di kelas.

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase sebesar 86,1% dengan kategori baik. Selain itu, dilakukan juga penilaian oleh guru mata pelajaran Biologi sebagai bentuk diseminasi.

Tabel 4.8 Diseminasi Oleh Guru

Jumlah skor	Persentase	Kualifikasi media
39	97,5%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian guru terhadap media video pembelajaran, diperoleh jumlah skor sebesar 39 dari skor maksimal 40 atau setara dengan persentase 97,5%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Guru memberikan penilaian positif terhadap aspek kesesuaian isi dengan kurikulum, kejelasan penyajian materi, bahasa yang digunakan, tampilan visual dan audio, serta kebermanfaatan media dalam mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media video

pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran Biologi di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan.

Selanjutnya dilakukan tabulasi data yang diperoleh dari para ahli dan uji coba produk pada kelompok kecil dan diseminasi guru untuk menilai kelayakan video pembelajaran sistem reproduksi manusia. Hasil tabulasi dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Tabulasi Kelayakan Video Pembelajaran

Persentase (Ahli Materi)	Persentase (Ahli Media)	Kelompok Kecil	Diseminasi (Guru)	Jumlah Skor	Rata-Rata Persentase Nilai Akhir Produk	Kualifikasi Media
100%	90,66%	86,1%	97,5%	374,26%	93,56%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabulasi pada tabel di atas, diperoleh persentase penilaian dari empat aspek, yaitu ahli materi sebesar 100%, ahli media sebesar 90,66%, kelompok kecil sebesar 86,1% dan diseminasi guru. Keempat persentase tersebut dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total sebesar 374,26%, yang kemudian dirata-ratakan menjadi 93,56%. Nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, media video pembelajaran sistem reproduksi manusia yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran biologi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek isi materi, tampilan visual, dan kemudian dipahami oleh siswa.

Hasil Minat Belajar Siswa

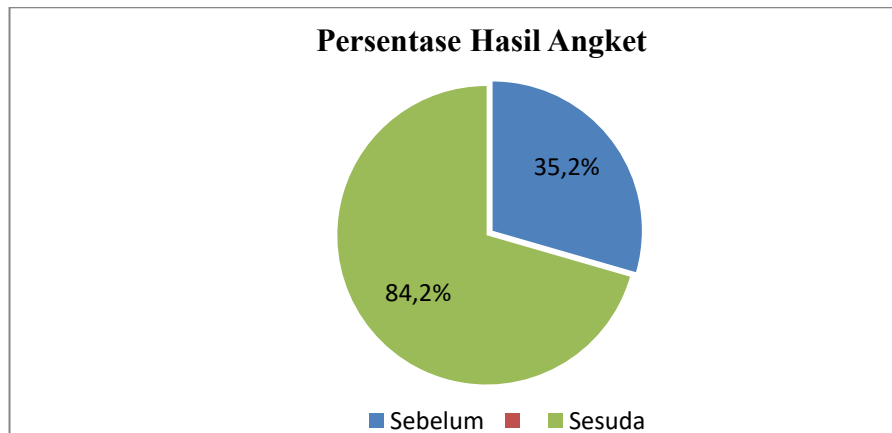
Penilaian terhadap minat belajar siswa dilakukan melalui penyebaran angket sebelum siswa menonton video dan sesudah setelah siswa menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran sistem reproduksi manusia. Angket ini diberikan kepada siswa kelas XI Fase F₁ di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Biologi. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil angket minat belajar siswa

No.	Angket	Jumlah skor	Persentase	Kualifikasi media
1.	Sebelum	660	35,2%	Kurang
2.	Sesudah	1.580	84,2%	Baik

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh skor total angket minat belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 660 dari skor maksimal 1.875 (35,2%) dengan kualifikasi "Kurang". Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran, skor total meningkat menjadi 1.580 dari skor maksimal 1.875 (84,2%) dengan kualifikasi "Baik". Peningkatan persentase dari 35,2% menjadi 84,2% menunjukkan adanya perubahan positif yang cukup besar terhadap minat belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Mereka menjadi lebih antusias, termotivasi, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Biologi, khususnya pada materi sistem reproduksi manusia. Visual yang ditampilkan melalui video mempermudah pemahaman dan mampu membangkitkan ketertarikan

siswa terhadap isi materi. Untuk memperjelas hasil penilaian tersebut, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar : 4.4 grafik persentase skor minat belajar siswa

Grafik di atas menunjukkan persentase hasil angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran. Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, sebelum menggunakan video pembelajaran skor yang diperoleh sebesar 660 dari skor maksimal 1.875 atau 35,2% dengan kualifikasi “Kurang”. Setelah menggunakan video pembelajaran, skor meningkat menjadi 1.580 dari skor maksimal 1.875 atau 84,2% dengan kualifikasi “Baik”.

Data ini memperkuat bahwa media video pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, termotivasi, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran setelah materi disajikan melalui media video yang menarik dan mudah dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Pengumpulan data angket dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah penayangan video pembelajaran. Hasil angket sebelum perlakuan menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah, sedangkan setelah perlakuan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Video pembelajaran yang digunakan memuat materi sistem reproduksi manusia, yang diputar dan dimanfaatkan dalam beberapa kali pertemuan di kelas sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan bantuan media visual yang menarik dan mudah dipahami.

Data minat belajar sebelum perlakuan diperoleh melalui penyebaran angket, dengan skor awal menunjukkan kategori kurang. Setelah perlakuan menggunakan video pembelajaran, hasil angket menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga berada pada kategori baik. Hasil ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa saat wawancara, bahwa sebelum penggunaan video pembelajaran mereka merasa kesulitan memahami materi Biologi. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran sebelumnya masih konvensional, yaitu guru hanya menyampaikan materi melalui ceramah dan meminta siswa mencatat. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Arsyad (2019) bahwa metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI. Salah satu siswa Muhammad Bulqia Pahara dalam keterangannya mengatakan bahwa ketika proses belajar mengajar hanya di suruh mencatat setelah itu guru menjelaskan (konvensional) membuat kami para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru dan kami

merasa bosan dan keinginan untuk belajar menjadi kurang. Pernyataan yang sama disampaikan oleh siswa lainnya seperti Apriyandi Soleman, Narwa Taher, Najila Ramli dan Krisdayanti Jainudin (Jum'at, 10 Juni 2025).

Namun, setelah penerapan video pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa memberikan respon positif. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan setelah perlakuan, siswa menyatakan bahwa video pembelajaran membuat materi lebih mudah dipahami karena disertai gambar bergerak, dan suara penjelasan yang jelas. Menurut Nurfadhillah et al. (2021), media berbasis audio-visual mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih hidup, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, dan tidak mudah bosan. Bahkan, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka yang awalnya kesulitan memahami materi, menjadi lebih cepat memahami ketika disajikan secara visual.

Sejalan dengan pendapat Siti Mawadah (2020), media audio-visual menampilkan realitas materi sehingga dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa dan mendorong adanya aktivitas belajar mandiri. Hal ini diperkuat oleh Mayer (2019) yang menjelaskan bahwa kombinasi visual dan audio dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep yang kompleks.

Nazila Ramli, dalam pernyataannya, mengatakan bahwa penggunaan video pembelajaran membuatnya lebih mudah memahami materi sistem reproduksi manusia karena visualisasinya membantu menjangkau konsep yang sulit dibayangkan secara abstrak. Dengan adanya video, para siswa menjadi lebih aktif, suasana kelas menjadi hidup, dan mereka lebih fokus terhadap pelajaran. menurut Falahudin (2014), bahwa media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik sehingga pembelajaran tidak membosankan dan monoton.

Dengan demikian, data yang diperoleh melalui hasil angket sebelum perlakuan dan hasil angket sesudah perlakuan menunjukkan adanya perubahan signifikan pada minat belajar siswa. Implementasi video pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan, khususnya pada mata pelajaran biologi materi sistem reproduksi manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti & Wijayanti (2020) yang menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Hasil Efektivitas Video Pembelajaran Berdasarkan Nilai N-Gain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas menggunakan video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Efektivitas tersebut diukur melalui perbandingan antara skor pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah menyaksikan video pembelajaran, yang kemudian di analisis menggunakan rumus N-Gain. Untuk melihat hasil efektivitas video pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Hasil Efektivitas Video Pembelajaran

Jumlah Rata-Rata N-Gain	Nilai N-Gain	Kategori (Efektivitas)
1039,55	69,17%	Cukup Efektif

Dari perhitungan terhadap seluruh data siswa, diperoleh rata-rata nilai N-Gain sebesar 69,17% (cukup efektif). Yang berarti bahwa video pembelajaran yang di gunakan tergolong cukup efektif dalam menyampaikan materi.

Peningkatan skor posttest dibandingkan pretest bukan dimaknai sebagai peningkatan hasil belajar secara langsung, melainkan sebagai indikator bahwa video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi melalui video cukup berhasil dalam menyampaikan isi pembelajaran dengan jelas, mudah dipahami, dan mampu menarik perhatian siswa

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Sadiman dkk. (2012) yang menyatakan bahwa media video mampu menyajikan pesan secara audio-visual sehingga mempermudah pemahaman, memberikan pengalaman belajar yang konkret, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian materi dengan gabungan suara dan gambar juga sesuai dengan Multimedia Learning Theory oleh Mayer (2009), yang menjelaskan bahwa siswa belajar lebih baik melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya kata saja. Media video memungkinkan siswa membangun model mental yang lebih kuat dan saling terhubung, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam.

Selain itu, Mayer (2009) juga menegaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses kognitif, bukan sekadar aktivitas fisik. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran yang memadukan teks, gambar, narasi, dan ilustrasi nyata mampu memicu proses berpikir mendalam serta mendorong minat belajar siswa.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ardiansah (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tingkat SMA. Hasil ini memperkuat bukti bahwa video pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif digunakan pada mata pelajaran Biologi, khususnya materi sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar ini dapat dipahami sebagai dampak dari cara penyampaian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional. Materi sistem reproduksi manusia termasuk materi yang abstrak dan kompleks, sehingga memerlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa membayangkan konsep secara nyata.

Video pembelajaran yang dikembangkan menghadirkan kombinasi visual dan audio yang memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih konkret. Materi yang biasanya sulit dipahami hanya melalui ceramah atau buku teks menjadi lebih jelas karena adanya ilustrasi bergerak dan penjelasan yang runtut. Fenomena ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia Mayer (2009), yang menyatakan bahwa kombinasi kata dan gambar dalam media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep dan retensi informasi siswa. Dengan kata lain, video tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi siswa membangun model mental yang lebih jelas mengenai materi yang diajarkan.

Selain aspek pemahaman konsep, video pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor minat belajar dari kategori "Kurang" sebelum penggunaan video menjadi kategori "Baik" setelah

penggunaan video. Hal ini menunjukkan bahwa media video mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Situasi kelas yang sebelumnya cenderung monoton dan pasif menjadi lebih hidup karena siswa mengikuti materi dengan antusias. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Anwar (2012) yang menegaskan bahwa media pembelajaran harus mampu menarik perhatian dan melibatkan siswa secara kognitif agar proses belajar lebih efektif.

Efektivitas video pembelajaran juga diperkuat oleh analisis N-Gain, yang menunjukkan rata-rata 69,17% (cukup efektif). Hasil ini menandakan bahwa media video cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran bukan sekadar alat bantu, tetapi juga strategi penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman visual.

Lebih lanjut, penerapan video pembelajaran mendukung keterlibatan kognitif siswa. Mayer (2009) menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa aktif membangun model mental dari informasi yang diterima, bukan sekadar menghafal atau menerima informasi secara pasif. Video pembelajaran yang menggabungkan teks, gambar, narasi, dan ilustrasi nyata memungkinkan siswa memproses informasi melalui beberapa saluran sekaligus, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bertahan lama. Selain itu, media ini juga memberikan pengalaman belajar yang konkret, sehingga siswa mampu mengaitkan materi dengan fenomena nyata.

Dari sisi praktis, pembelajaran menggunakan video memberikan keuntungan berupa fleksibilitas dalam penyampaian materi. Siswa dapat mengulang video jika belum memahami materi, yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih mandiri dan adaptif terhadap kecepatan belajar masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurfadhillah, Rahman, & Putri (2021) yang menyebutkan bahwa media audio-visual mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, meningkatkan fokus, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa video pembelajaran mampu memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses memahami, mengamati, dan mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata. Pembelajaran aktif ini penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan kompetensi utama dalam pembelajaran Biologi. Selain itu, video pembelajaran juga mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah menjaga fokus dan antusiasme selama mengikuti pelajaran.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran layak dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi sistem reproduksi manusia secara lebih cepat dan mudah, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan antusiasme belajar. Implementasi video pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran inovatif, terutama untuk materi yang bersifat abstrak dan kompleks.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat gagasan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual sangat penting dalam proses pendidikan modern, karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, minat belajar siswa, dan efektivitas penyampaian

materi. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi guru untuk memanfaatkan media video secara optimal, menyesuaikan materi, dan mengintegrasikan elemen visual serta audio agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : Implementasi video pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar Biologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan. Hal ini terlihat dari hasil angket minat belajar yang menunjukkan skor sebelum perlakuan sebesar 660 dari skor maksimal 1.875 (35,2%) dengan kategori “Kurang”, kemudian meningkat setelah perlakuan menjadi 1.580 (84,2%) dengan kategori “Baik”. Implementasi video pembelajaran cukup efektif dalam proses pembelajaran biologi karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan nilai N-Gain, diperoleh rata-rata sebesar 69,17% yang termasuk kategori cukup efektif.

SARAN

Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran sebagai salah satu media alternatif dalam mengajar Biologi, terutama pada materi yang dianggap sulit. Penggunaan video dapat membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga mampu menarik minat siswa. Siswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan media pembelajaran berbasis video, baik di sekolah maupun secara mandiri di rumah, sehingga pemahaman materi semakin mendalam dan minat belajar tetap terjaga. Sekolah dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perangkat proyektor, akses internet, dan koleksi video pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dengan lingkup yang lebih luas, misalnya pada materi Biologi lainnya atau mata pelajaran berbeda, serta dengan sampel siswa yang lebih banyak agar hasilnya lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, (2015), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 145-146.
- _____. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adu, E. S., & Priambodo, A. (2023). *Tingkat Minat Siswa Sma Negeri 15 Surabaya Terhadap Pembelajaran Pjok Dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Di Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 11, 03. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>.
- Agung, Iskandar . 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ardiansah, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.
- Ardiansah, R. (2021). Pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 45-53.
- Astuti, F., & Wijayanti, D. (2020). Efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 23-30.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, S., & Wijayanti, R. (2020). Pengaruh Media Video terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 145–152.

- Citra Nuritha dan Ayu Tsurayya, "Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no.1(2019): h. 49.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2010. *Belajar Dan Mengajar*, Bandung:
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014 . *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(2), 174–185.
- Falahudin, A. (2014). Media pembelajaran dan inovasi pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*.
- Fauzan, M. A., & Rahdiyanta, D. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Teori Pemesinan Frais*. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*. 2 (2) : 82-88.
- Lalian, O. N. (2018). The effects of using video media in mathematics learning on students' cognitive and affective aspects. *AIP Conference Proceedings*, 2019(October 2018). <https://doi.org/10.1063/1.5061864>
- Mawadah, S. (2020). Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 45–53.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2019). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurfadhillah, S., Rahman, A., & Putri, D. (2021). Penerapan media audio-visual dalam pembelajaran Biologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 78-85.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurfadhillah, F., et al. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 25–34.
- Nurfadhillah, S., Fadhilatul Barokah, S., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., Yanti, A. A., & Tangerang, U. M. (2021). *Pengembangan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 Mi Al Hikmah 1 Sepatan*. In *Pensa : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Panghegar, A. H., Wijayanti, A., & Lazuarti, S. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Peserta Didik Kelas VA di SD Negeri Kanggotan. 2(1).
- Rahmaniati, E. (2016). *Penerapan Strategi Pembelajaran Motivasional Dengan Permainan Kartu Bertema Protista Pada Siswa Kelas X Sma*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ipa*, 7 (2), 1 <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v7i2.17684>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, A., Rahardjo, B., Haryono, A., & Anwar, K. (2012). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Mawadah, H. (2020). Peran media audio-visual dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 56-65.
- Sari, E., Riswanto, R., Rosa, F. O., & Maryuning, M. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Melalui Media Canva Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Bandar Sribhawono. *Swarnadwipa*, 7 (1), 26-36. <https://doi.org/10.24127/sd.v7i1.2863>
- Sari, R. T. (2017). *Uji Validitas Modul Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Melalui Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas Ix Smp*. *Scientiae Educatia*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i1.1296>

- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang*. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Silfitrah, S., & Mailili, W. H. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Sigi*. *Guru Tua : Jurna Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.39>
- Silfitrah, S., & Mailili, W. H. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Sigi*. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.39>
- Situmorang dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekskresi Manusia*. *Jurnal Edubio Tropika*, volume 3, hal 2.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT, Rineka Cipta
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumanto, Wasti (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tendrita, M. (2017). *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Biologi Dengan Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kendari*. *Jurnal VARIDIKA*, 28(2), 213–224. <https://doi.org/10.23917/varidika.v28i2.2867>
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Virginia, A., Retno, S. Endah, P. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing Materi Tumbuha n terhadap Hasil Belajar*. *Unnes Journal of Biology Education*.
- Yrama Widya. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media.